

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH HARGA DIRI (*SELF-ESTEEM*) TERHADAP PERILAKU  
*BULLYING* PADA NARAPIDANA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS  
IIA JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar stata 1 (S-1)  
Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember

Universitas Muhammadiyah Jember



Oleh :

SAFITRI DEWI

NIM 1510811039

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2019

**PENGARUH HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) TERHADAP PERILAKU  
*BULLYING* PADA NARAPIDANA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS  
II A JEMBER**

**Safitri Dewi <sup>1</sup>**

**Panca Kursistin Handayani <sup>2</sup> Erna Ipak Rahmawati <sup>3</sup>**

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) gambaran tingkat harga diri (*self esteem*), 2) gambaran tingkat perilaku *bullying*, Dan 3) pengaruh harga diri (*self esteem*) terhadap perilaku *bullying* pada narapidana. *Bullying* merupakan perilaku intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah, dilakukan secara sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun psikis (emosional).

Metode Penelitian menggunakan Kuantitatif dengan bentuk hubungan kausal. Peneliti menggunakan *cluster random sampling* untuk mendapatkan sampel sebanyak 186 narapidana. Skala harga diri (*self esteem*) dan *bullying* menggunakan skala likert.

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh harga diri (*self esteem*) terhadap perilaku *bullying* pada narapidana lembaga pemasyarakatan kelas II A Jember dengan nilai koefisien signifikan  $0,000 > 0,05$ . Hasil uji deskriptif harga diri (*self esteem*) menunjukkan kategori tinggi sebesar 54,83% dan hasil uji deskriptif perilaku *bullying* menunjukkan kategori tinggi sebesar 56,98%. Hasil uji deskriptif harga diri (*self esteem*) ditinjau dari usia, pendidikan dan suku menunjukkan kategori tinggi. Hasil uji deskriptif perilaku *bullying* ditinjau dari usia, pendidikan dan suku menunjukkan kategori tinggi kecuali pada narapidana pendidikan D3/S1 menunjukkan kategori rendah dan narapidana yang bersuku pandalungan menunjukkan kategori rendah.

**Kata Kunci : Harga diri, *Bullying*, Narapidana**

- 
1. Peneliti
  2. Dosen Pembimbing 1
  3. Dosen Pembimbing 2

***EFFECT OF SELF-ESTEEM ON BULLYING BEHAVIOR IN CLASS II A  
JEMBER PENITENTIARY PRISONERS***

**Safitri Dewi <sup>1</sup>**

**Panca Kursistin Handayani <sup>2</sup> Erna Ipak Rahmawati <sup>3</sup>**

***ABSTRACT***

*This study aims to find out 1) an overview of the level of self-esteem, 2) a description of the level of bullying behavior and 3) the effect of self esteem on bullying behavior on inmates. Bullying is intimidating behavior carried out repeatedly by parties that are stronger against the weaker party, carried out intentionally and aim to hurt the victim physically and psychologically (emotionally).*

*The research method uses quantitative in the form of a causal relationship. The researcher used cluster random sampling to get a sample of 186 inmates. Scale of self esteem and bullying using the likert scale.*

*Based on the results of data analysis conducted it can be stated that there is an effect of self esteem on bullying behavior on prisoners in class II A Jember penitentiary with a significant coefficient value of  $0,000 > 0.05$ . Descriptive results of self-esteem showed a high category of 54.83% and the results of descriptive tests of bullying behavior showed a high category of 56.98%. Descriptive results of self esteem in terms of age, education and ethnicity showed a high category. Descriptive results of bullying behavior in terms of age, education and ethnicity showed a high category except for D3 and S1 education inmates showing a low category and a prisoner in a prison with a low category*

***Keyword : Self-esteem, Bullying, Prisoner***

- 
- 1. Reseacher*
  - 2. Firsth Supervisor*
  - 3. Second Supervisor*

## PENDAHULUAN

Lembaga pemasyarakatan atau yang di singkat LAPAS merupakan suatu institusi dari sistem peradilan pidana yang mempunyai fungsi strategis sebagai tempat pinada penjara dan tempat pembinaan bagi narapidana (Selvina, 2017). Lembaga pemasyarakatan merupakan tempat pembinaan bagi narapidana namun tidak menutup kemungkinan penjara justru merupakan salah satu tempat terjadinya kejahatan kekerasan yang di lakukan antar narapidana.

Kasus tindak kekerasan kerap terjadi pada narapidana. Salah satunya faktor yang menjadikan tindak kekerasan di lapas karena kapasitas yang *overload*. Kapasitas di Lembaga Pemasyarakatan Jember seharusnya tidak lebih dari 350 narapidana, akan tetapi di LAPAS Jember terisi sekitar 850 warga binaan pemasyarakatan. Kapasitas yang *overload* mengakibatkan petugas bekerja tidak secara optimal dalam melakukan pengawasan sehingga tindak kekerasan narapidana bisa terjadi kapanpun. Salah satu tindak kekerasan yaitu *bullying*.

Menurut Smokowski (2010) *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan berulang dalam waktu berbeda dan terdapat kekuatan yang tidak seimbang (orang atau kelompok yang lebih berkuasa menyerang orang atau kelompok yang kurang memiliki kekuasaan). Perilaku agresif disini biasanya secara fisik (memukul, menendang, menggigit, dan lainnya), secara verbal (mengolok-olok, mengancam, dan lainnya), atau jenis perilaku yang membahayakan atau mengganggu. salah satu penyebab perilaku *bullying* yaitu harga diri (*self esteem*).

Harga diri (*self esteem*) menurut Maria dan Ria (2017) merupakan salah satu komponen yang lebih spesifik dari konsep diri, yang melibatkan unsur evaluasi atau penilaian terhadap diri. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi berarti memandang dirinya secara positif dan cenderung mengekspresikan kemarahannya secara positif. Individu yang memiliki harga diri (*self esteem*) rendah memiliki perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap dirinya sendiri dan orang yang memiliki harga diri (*self esteem*) rendah mengekspresikan kemarahan secara terbuka dan tampak jelas seperti penganiayaan dan perilaku yang lainnya (Baron dan Donn, 2003).

Narapidana menyatakan bahwa dirinya mampu membantu petugas dalam hal menjaga keamanan dan narapidana tersebut di angkat menjadi tamping oleh petugas LAPAS. Narapidana merasa bahwa dirinya bisa membantu petugas lapas dalam hal keamanan seperti mengurus pertikaian atau pertengkaran antar narapidana bahkan keluarganya. Narapidana yang memiliki perasaan mampu termasuk orang yang memiliki harga diri yang tinggi. Salah satu orang yang memiliki harga diri yang tinggi mampu melakukan hal-hal yang menyangkut akademik ataupun yang lainnya dan orang yang memiliki harga diri (*self esteem*) yang tinggi dapat mengontrol tindakannya dengan orang lain sehingga bisa menerima kritik dan saran dari orang lain dengan baik.

Penelitian terkait harga diri yang berhubungan dengan *bullying* sudah pernah di lakukan pada lingkup pendidikan di Padang dilakukan oleh yaitu penelitian Vanechia (2017) dan Irmayati (2016). Irmayati (2016) mengatakan bahwa orang

memiliki harga diri yang negatif atau rendah maka orang tersebut memandang bahwa dirinya orang yang tidak berharga. Orang yang memiliki harga diri (*self esteem*) rendah mudah tersinggung dan marah. . Dapat dikatakan ada pengaruh negatif antara harga diri (*self esteem*) terhadap perilaku bullying. Semakin rendah harga diri (*self esteem*) maka semakin tinggi perilaku *bullying* sebaliknya semakin tinggi harga diri (*self esteem*) maka semakin rendah perilaku *bullying*.

Penelitian ini penting dilakukan karena Ketika *bullying* di dalam LAPAS dibiarkan maka berdampak pada narapidana yang lain dan dapat mengganggu kenyamanan narapidana di dalam lembaga pemasyarakatan

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga diri (*self esteem*) terhadap perilaku *bullying* pada narapidana lembaga pemasyarakatan kelas II A Jember.

### **Identifikasi Variabel**

Variabel kuantitatif dibedakan menjadi 2, yaitu Variabel bebas (*independen*) dimana penelitian ini menggunakan variabel bebas harga diri (*self esteem*) dan variabel terikat (*dependent*) *bullying*.

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini sebanyak 186 narapidana, narapidana lembaga pemasyarakatan kelas II A Jember, berjenis kelamin laki-laki dan bisa membaca dan

menulis. Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *isac* dengan signifikansi 5% sehingga diperoleh 186 sampel dari 400 populasi. Teknik penyebaran kuesioner, yaitu dengan menggunakan *cluster random sampling*.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini instrumen pengumpulan data menggunakan skala likert yaitu skala harga diri (*self esteem*) dan skala *bullying*. Pada skala harga diri (*self esteem*) dan *bullying* terdapat item vaforabel dan unvaforabel. Skala likert yang digunakan yakni skala dengan skor 1 sampai dengan 4 dan sebaliknya 4 sampai dengan 1.

### **Metode Analisa Data**

Metode yang digunakan dalam analisa data penelitian ini menggunakan uji asumsi (uji validitas & uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas & uji linieritas) untuk mengukur besarnya pengaruh peneliti menggunakan analisa regresi sederhana.

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBAHASAN**

Pertama dilakukan uji atau pengukuran kelayakan pernyataan yang diajukan menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk skala harga diri (*self esteem*) dan *bullying*. Kemudian dilakukan uji asumsi normalitas dan linieritas untuk melihat sebasar data dan melihat apakah data tersebut terdistribusi linier atau tidak. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan.

### **Uji validitas dan Reliabilitas**

Hasil validitas skala harga diri (*self esteem*) 24 item valid nilai berkisar diantara 0,307 – 0,587. Hasil validitas skala *bullying* 30 item valid nilai berkisar diantara 0,334 sampai 0,590. Dapat dikatakan bahwasanya alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur sesuai dengan indikator alat ukur Pada uji reliabilitas skala harga diri (*self esteem*) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,806 dan pada skala *bullying* nilai *Alpha Cronbach's* 0,815 yang dapat dikatakan bahwa skala harga diri (*self esteem*) dan *bullying* dapat di percaya.

### **Uji Asumsi**

Hasil uji normalitas pada skala harga diri (*self esteem*) di dapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,375 sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Pada skala *bullying* di dapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,747 sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Pada skala harga diri (*self esteem*) dan *bullying* dalam hal ini dapat disimpulkan data tersebut memiliki sebaran yang normal dan bisa digeneralisasikan pada seluruh populasi dalam penelitian ini.

### **Uji Hipotesis**

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesa probabilitas signifikansi dengan nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya harga diri (*self esteem*) berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada narapidana lembaga pemasyarakatan kelas II A Jember. Sumbangan efektif pengaruhnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini melalui analisis koefisien korelasi dari tabel *summary*. Sumbangan



pengaruh dilihat dari R square yaitu 0,403 dapat diprosentasekan 40,3 % sisanya 59,7 % dipengaruhi faktor lain.. Berikut hasil perhitungan dengan SPSS versi 16 *for windows*:

**Tabel 13**  
**Analisa Koefisien Korelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-.635	.403	.733	.537

a. Predictors: (Constant), Harga Diri

### Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga diri (*self esteem*) terhadap perilaku *bullying* pada narapidana lembaga pemasyarakatan kelas II A Jember. Hasil analisa data uji hipotesis menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dengan nilai koefisien signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada harga diri (*self esteem*) berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada narapidana lembaga pemasyarakatan kelas II A Jember. Dapat diartikan bahwasanya harga diri (*self esteem*) memiliki pengaruh secara langsung terhadap perilaku *bullying* pada narapidana lembaga pemasyarakatan kelas II A Jember.

Hasil analisa data bahwa kontribusi harga diri (*self esteem*) memiliki pengaruh perilaku *bullying* dengan sumbangan efektifitas pengaruh yang dapat dilihat dari hasil hitung R square sebesar 0,406 yang dilihat dari nilai R Square sehingga dapat diinterpretasikan 40,3 % yang dapat diartikan bahwa harga diri (*self esteem*)

memiliki pengaruh pada variabel *bullying*, dan 59,7 % masih ada faktor lain yang mempengaruhi variabel *bullying*.

Adanya pengaruh harga diri (*self esteem*) terhadap perilaku *bullying* pada narapidana lembaga pemasyarakatan kelas II A Jember dapat disebabkan karena narapidana yang memiliki harga diri biasanya sulit mengontrol dirinya dengan dunia luar, kurang dapat menerima kritik dan saran (Coopersmith dalam Vintyana, 2015). Selain itu ada juga faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying* diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal selain harga diri yaitu faktor kepribadian sedangkan pada faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor budaya, faktor teman sebaya dan faktor media massa (Andrew dalam Sartika, 2016). Di perkuat dengan penelitian Vanechia (2017) ada hubungan yang signifikan antara harga diri (*self esteem*) dan perilaku *bullying* pada siswa SMKN 8 Padang.

Hasil uji deskriptif yang sudah dilakukan menunjukkan skala harga diri (*self esteem*) pada kategori tinggi sebesar 54,83 % yang dapat di artikan bahwa kebanyakan narapidana memiliki penilain diri secara positif terhadap dirinya sendiri. Pada skala *bullying* menunjukkan pada kategori tinggi sebesar 56,98 % yang dapat diartikan bahwa kebanyakan narapidana melakukan perilaku *bullying* sesama narapidana. Tidak sejalan dengan hipotesa bahwasanya semakin tinggi harga diri (*self esteem*) maka semakin rendah perilaku *bullying*, semakin rendah harga diri (*self esteem*) maka semakin tinggi *bullying* yang diperkuat dengan penelitian (Afriani, 2018). Namun hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi harga diri (*self esteem*)

pada narapidana menunjukkan pula semakin tinggi *bullying*. Sesuai dengan hasil data yang di dapatkan bahwasanya yang melakukan perilaku *bullying* merupakan orang yang menjadi panutan pada oleh narapidana lain seperti ketua blok atau preman blok, orang yang memiliki memiliki status sosial tinggi sebelum menjadi narapidana dan orang –orang yang memiliki jabatan sebelum menjadi narapidana. Menurut Maslow (dalam Simantupang, 2011) orang yang memiliki harga diri (*self esteem*) salah satunya memiliki perasaan bebas. Perasaan bebas dapat diartikan bebas melakukan hal apapun di dalam penjara seperti halnya bebas dalam berperilaku dan bebas dalam berkata tanpa adanya batasan sehingga memungkinkan untuk melakukan perilaku *bullying* terhadap sesama narapidana. Budaya yang ada di lapas salah satunya yaitu budaya *bullying*. Kemungkinan besar narapidana melakukan perilaku *bullying* karena sudah terbiasa.

Harga diri (*self esteem*) di tinjau dari segi usia menunjukkan pada usia 17-21 tahun (remaja lanjut) pada kategori tinggi sebesar 66,66 %, pada usia 22-39 tahun (dewasa awal) pada kategori tinggi sebesar 55,96% dan pada usia 40-65 tahun (dewasa menengah) pada kategori tinggi sebesar 55,93% yang dapat di artikan bahwa narapidana mulai usia remaja lanjut- dewasa menengah memiliki penilaian diri secara positif atau penilaian diri secara baik pada dirinya sendiri. Pada tahap perkembangan Hurlock menunjukkan pada usia remaja lanjut sudah mulai memiliki pemikiran yang baik terhadap dirinya dan pada orang lain. pada tahap usia ini narapidana sudah mulai merubah dari sifat kekanak-kanakan ke dewasa. Sehingga narapidana dengan tahap usia remaja lanjut sudah bisa menilai dirinya sendiri. Pada tahap dewasa awal sampai

dewasa menengah menunjukkan bahwa narapidana pada usia dewasa awal dan dewasa menengah memiliki penilaian diri secara positif terhadap dirinya sendiri.

Harga diri (*self esteem*) di tinjau dari pendidikan narapidana dengan pendidikan terakhir SD pada kategori tinggi sebesar 52,08 % yang dapat diartikan bahwa narapidana dengan pendidikan terakhir SD terkadang memiliki penilaian diri positif. Narapidana dengan tingkat pendidikan terakhir SMP pada kategori tinggi sebesar 55,10 %, yang dapat diartikan bahwa narapidana dengan tingkat pendidikan terakhir SMP memiliki penilaian diri positif pada dirinya sendiri. Narapidana dengan pendidikan terakhir SMA/SMK pada kategori tinggi sebesar 56,25%, yang dapat diartikan bahwa narapidana yang pendidikan terakhir SMA/SMK memiliki penilaian diri positif terhadap dirinya. Narapidana dengan pendidikan terakhir D3/S1 pada kategori tinggi sebesar 100 % yang dapat diartikan bahwa narapidana yang pendidikan terakhir D3/S1 semuanya memiliki penilaian diri yang baik terhadap dirinya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang di tempuh maka semakin tinggi harga diri (*self esteem*) seseorang.

Harga diri (*self esteem*) di tinjau dari suku narapidana dengan suku madura pada kategori tinggi sebesar 54,71 % yang dapat diartikan bahwa orang madura memiliki harga diri yang tinggi atau penilaian diri yang positif. Orang yang bersuku madura biasanya di tempat manapun mereka ingin menjadi orang yang menonjol di depan banyak orang. Pada suku jawa pada kategori tinggi sebesar 55,55 % yang dapat diartikan bahwa narapidana dengan suku jawa memiliki penilaian positif terhadap

dirinya sendiri. di lapas jember mayoritas narapidana bersuku jawa sehingga semakin mayoritas atau memiliki suku yang sama semakin memiliki penilaian diri yang baik. Pada suku pandalungan pada kategori tinggi sebesar 75 % yang dapat di artikan bahwa narapidana yang bersuku pandalungan memiliki penilaian diri yang positif. Suku pandalungan memiliki karakteristik

Perilaku *bullying* di tinjau dari usia pada usia remaja 17-21 tahun (remaja lanjut) pada kategori tinggi sebesar 61,11 %, usia 22-39 tahun (dewasa awal) pada katewgori tinggi sebesar 50,45% dan usia 40-65 tahun sebesar 61,01 %. Bisa disimpulkan bahwasanya semakin tua usia narapidana di lembgs pemsyarakatan jember semakin mereka melakukan perilaku *bullying*. Pada tahap perkembangan Hurlock semakin orang tersebut dewasa semakin mereka tau bahwa menyakiti orang lain adalah hal yang salah.

Perilaku *bullying* berdasarkan tingkat pendidikan, narapidana dengan tingkat pendidikan SD pada kategori tinggi sebesar 59,57%, SMP pada kategori tinggi sebesar 59,18 % dan SMA/SMK pada kategori tinggi sebesar 51,25 % yang dapat diartikan bahwa narapidana yang berpendidikan terakhir SD,SMP dan SMA/SMK meemiliki perilaku *bullying* yang tinggi. Narapidana dengan pendidikan terakhir D3/S1 pada kategori rendah sebesar 66,67 % yang dapat diartikan bahwa narapidana dengan pendidikan terakhir D3/S1 tidak melakukan perilaku *bullying*. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan yang di tempuh seseorang maka semakin rendah perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying* ditinjau dari suku, suku madura pada kategori tinggi sebesar 58,49 % yang dapat diartikan bahwa narapidana yang bersuku madura memiliki perilaku *bullying* yang tinggi. Suku madura terkenal dengan sikap yang keras dan cenderung terbuka. Ketika mereka tidak suka maka akan langsung di katakana dan tidak menutup kemungkinan dengan sikapnya yang keras maka akan melakukan perilaku *bullying*. Suku jawa pada kategori tinggi sebesar 56,41% yang dapat diartikan bahwa narapidana yang bersuku jawa kebanyakan melakukan perilaku *bullying*. Kabanyakan orang bersuku jawa merupakan orang yang selalu mengikuti gaya lingkunga. Dimanapun mereka tinggal mereka akan ikut-ikutan lingkungan mereka. Tidak menutup kemungkinan karena di LAPAS Jember mayoritas orang jawa narapidana berperilaku mengikuti teman –temannya. Salah satu budaya yang ada di dalam lapas yaitu budaya *bullying*. Suku pandalungan pada kategori rendah sebesar 68,75% yang dapat diartikan bahwa narapidana yang bersuku pandalungan perilaku *bullying* nya rendah bahkan hampir tidak ada. Karakteristik orang pandalungan salah satunya yaitu memiliki solidaritas dan memelihara hubungan sosial yang baik dan etika sosial yang terbentuk seperti tatakrama dan sopan santun. Sehingga kategori perilaku *bullying* pada narapidana bersuku pandalungan rendah (Rifqi, 2015).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hipotesa H1 diterima yaitu harga diri (*self esteem*) berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada narapidana lembaga pemasyarakatan kelas II A Jember. Sumbangan pengaruh harga diri (*self esteem*) terhadap perilaku *bullying* sebesar 40,3 %, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain
2. Berdasarkan uji deskriptif narapidana menunjukkan harga diri (*self esteem*) yang tinggi dan merujuk pada aspek *self esteem* yang menonjol yaitu perasaan-perasaan di terima sebesar 84,55 %.
3. Berdasarkan uji deskriptif narapidana menunjukkan perilaku *bullying* yang tinggi dan merujuk pada aspek *bullying* yang menonjol yaitu *bullying* fisik sebesar 58,06 %.
4. Harga diri (*self esteem*) di tinjau dari usia. Usia 17-21 tahun (remaja lanjut) dengan kategori tinggi sebesar 66,66% dan perilaku *bullying* tinggi sebesar 61,11 %. Usia 22-39 tahun (dewasa awal) dengan kategori tinggi sebesar 55,96% dan perilaku *bullying* tinggi sebesar 50,45 % . Pada usia 40-65 tahun (dewasa menengah) dengan kategori tinggi sebesar 55,93%. dan perilaku *bullying* tinggi sebesar 61,01%.
5. Harga diri (*self esteem*) di tinjau dari pendidikan. Pendidikan terakhir SD dengan kategori tinggi sebesar 52,08 dan perilaku *bullying* tinggi sebesar 59,57 %.. Pendidikan terakhir SMP dengan kategori tinggi sebesar 55,10% dan perilaku *bullying* tinggi sebesar 59,18 %. Pendidikan terakhir SMA/SMK dengan kategori tinggi sebesar 56,25 % dan perilaku *bullying* tinggi sebesar 51,25 %. Pendidikan

terakhir D3/S1 dengan kategori tinggi sebesar 100 % dan perilaku *bullying* rendah sebesar 66,67 %.

6. Harga diri (*self esteem*) ditinjau dari suku. Suku madura dengan kategori tinggi sebesar 54,71% dan perilaku *bullying* tinggi sebesar 58,49 %. Suku jawa dengan kategori tinggi sebesar 55,55% dan perilaku *bullying* tinggi sebesar 56,41 %. Suku pandalungan dengan kategori tinggi sebesar 75% dan perilaku *bullying* rendah sebesar 68,75 %.

#### A. Saran

Adanya keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga di sarankan untuk :

1. Lembaga pemasyarakatan kelas II A Jember

Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan narapidana melakukan *bullying* tinggi sehingga dapat di jadikan rujukan untuk melakukan program-program kepada narapidana berbasis pengelolaan diri.

2. Narapidana

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara langsung antara harga diri (*self esteem*) terhadap perilaku *bullying*. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk acuan dalam berperilaku sehingga narapidana dapat mengurangi perilaku *bullying* di dalam lembaga pemasyarakatan agar tidak terjadi intimidasi antar narapidana dan narapidana dapat menghargai dirinya dalam bentuk positif.

3. Peneliti selanjutnya



Peneliti selanjutnya diharapkan menyertakan narapidana dengan jenis kelamin perempuan, lama di penjara, dan jenis kasus. Peneliti selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan alat ukur disesuaikan dengan fenomena sehingga dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur. Selain harga diri (*self esteem*) banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi *bullying* diantaranya faktor temperamen, balas dendam, faktor kepribadian dan prasangka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriani,W. (2018). Pengaruh harga diri dan kontrol sosial terhadap kecenderungan perilaku *bullying* verbal pada siswa kelas x di SMAN 1 Alalak Barito Kuala. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fitrah* :1(1).
- Ariesto, A.(2009).Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher Empowerment Program (TEP) di Sekolah (*Studi Deskriptif Program Teacher Empowering Program Bagi Guru Di SMA "X" Jakarta Selatan*). Skripsi UI FISIP
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying* (memutus rantai kekerasan anak prasekolah hingga SMU). Jakarta : Serambi ilmu semesta.
- Fithria & Rahmi Aulia. (2016). Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying (*factors related to the bullying behavior*). *Idea Nursing Journal* : VII (3)
- Hajar, S. (2017). *Hubungan Harga Diri Dengan Kualitas Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Yogyakarta*. Skripsi Universitas Aisyiyah Yogyakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan
- Maria, Ilga & Ria Novianti (2017). Pengaruh Pola Asuh Dan *Bullying* Terhadap Harga Diri (*Self Esteem*) Pada Anak Kelompok B TK Di Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Educhlid* : 6 (1)
- Putri, Shaveni Oktadi & Beta Rapita Silalahi. (2017). Gambaran perilaku bullying pada mahasiswa UMN Alwashliyah. *Jurnal Edukasi* : (3) 2
- Irmayanti, N. (2016). Pola asuh otoriter, *self esteem* dan perilaku *bullying*. *Jurnal Penelitian Psikologi Universitas Psikologi Wijaya Putra* (7) 01

- Kamila, I. (2013). Perbedaan harga diri (*self esteem*) remaja ditinjau dari keberadaan ayah. *Jurnal Psikologi* : 9 (12)
- Pramesti, Anis. (2011). Hubungan Antara Konformitas dan Kelompok Teman sebaya Terhadap Perilaku *bullying* pada remaja”. Skripsi tidak diterbitkan.
- Prawesti dan Dewi. (2016). *Self esteem* dan *self disclosure* pada mahasiswa psikologi pengguna blackberry messenger. *Jurnal Psikologi Dan Teori Terapan* :7 (1)
- Rifqi.A.D.A., Iin Ervina dan Erna Ipak. (2015). Peran dan fungsi orang tua dalam membentuk moralitas anak pada keluarga pendalungan di Desa Arjasa Kab. Jember. *Jurnal Unmuh Jember* : 7 (1)
- Safitri, S. (2016). *Gambaran Perilaku Bullying Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang*. Riset Psikologi Universtas Negeri Padang :3
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- South, C & Jane,W .(2006). *Bullying in prisons: the importance of perceived social status, prisonization and moral disengagement*. *Aggressive Behavior* : 32 hal 490-501
- Srisayekti wilis & David A setiady. (2015). Harga-diri (*self-esteem*) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal Psikologi* : 42 (2)
- Tahir, M Azam & Bairakataris, K (2011). *Bullying among prison inmates in pakistan: anexploration of the problem*. *Bi-Annual Research Journal “Balochistan Review”* : 24 (1)
- Vanechia, Septi Johani (2017) .*hubungan harga diri dengan perilaku bullying pada siswa smkn 8 padang*. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Vintyana, Serafika S.R. (2015). *Hubungan Antara Harga Diri Dan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Kristen 1 Magelang*. Skripsi Program Studi Psikologi : Universitas Kristen Styawacana Salatiga
- Marela, Gitry dkk .(2017). *Bullying verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta*. Berita kedokteran masyarakat : 33 (1)

Zakiah, Ela Zain dkk (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Jurnal penelitian & PPM* : 4 (2)

